

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Proyek

Di Indonesia, masih banyak orang-orang yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki penyakit yang diwariskan dari gen seperti alergi ataupun kelainan pada otak dan gen. Seringkali pasien yang mengunjungi rumah sakit pada pertama kalinya sudah memasuki fase perkembangan penyakit kronis dan membutuhkan perawatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak menyadari adanya kelainan pada tubuh yang bersifat genetika dan baru mencari pertolongan saat kondisi tubuh sudah sangat memburuk.

Apalagi penyakit pada otak tidak mudah dideteksi karena seringkali tidak menunjukkan gejala spesifik. Kadangkala, penyakit otak yang bersifat genetik memiliki gejala yang bertahap dan memiliki jangka waktu yang beragam tergantung kondisi tubuh. Seringkali gejala yang dialami berjangka waktu panjang dan memiliki rentang waktu yang cukup lama untuk berkembang dan memiliki kemiripan dengan banyak gejala penyakit lain sehingga hampir tidak terdeteksi.

Penyakit pada otak yang merupakan bawaan genetika dapat disebut sebagai penyakit neurodegeneratif. Penyakit neurodegeneratif meliputi penyakit Alzheimer, Huntington, ALS atau Lou Gehrig dan Parkinson dimana penyakit ini menyebabkan penderitanya terganggu dalam mengkoordinasi gerakan, pikiran dan emosi (kognitif).

Di Indonesia sendiri, menurut Yankes Kemkes, diperkirakan 27,9% warga Indonesia membawa sifat penyakit neurodegeneratif dengan Alzheimer, ALS dan Parkinson merupakan penyakit yang sering dijumpai (*MENGENAL DEMENSIA ALZHEIMER PADA LANSIA SERTA TIPS MERAWAT DEMENSIA ALZHEIMER - LMS Kemkes, n.d.*) Penyakit ini bersifat dapat diwariskan dan tidak dapat disembuhkan sehingga hanya bisa diminimalisir dampaknya. Keadaan ini membuat pasien penderita Alzheimer, ALS maupun Parkinson mau tidak mau harus menjalani pengobatan seumur hidup dan mengikuti terapi untuk menjaga kondisi tubuhnya tidak memburuk.

Namun keterbatasan fasilitas dan pusat perawatan untuk penyakit tersebut membuat banyak orang cenderung menyembunyikan riwayat penyakitnya dan enggan berobat. Hal ini juga didasari dari fasilitas dan pusat perawatan yang hanya terdapat di

rumah sakit dan tidak semua rumah sakit memiliki fasilitas dan pusat perawatan untuk para penderita penyakit tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas dan pusat perawatan berupa *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf untuk menunjang pengobatan para pasien penyakit neurodegeneratif.

1.2. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Namun juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang dapat menjalankan aktivitas dengan produktif. Definisi ini menjelaskan bahwa manusia dapat menjalankan aktivitas nya dengan normal apabila seseorang dikatakan sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial.

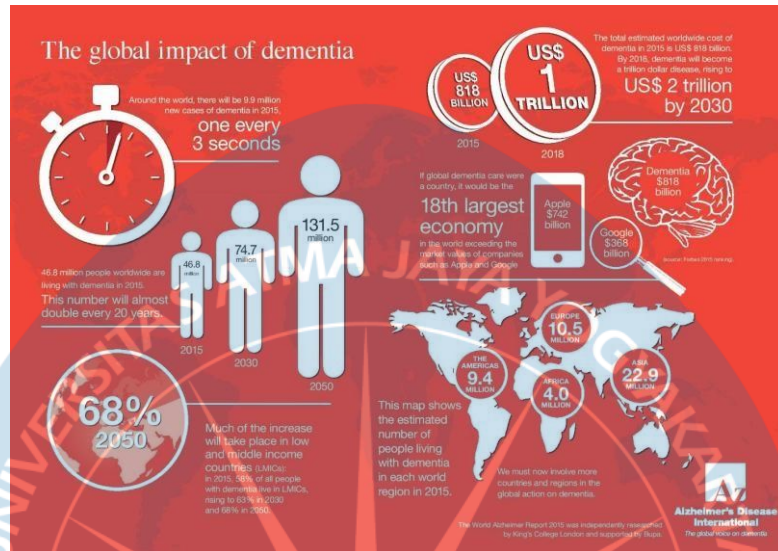
Kesehatan fisik ini dapat meliputi kebugaran jasmani, kesehatan organ tubuh, serta pola hidup yang baik seperti tidur dengan cukup, berolahraga cukup, pola makan bergizi dan sehat, aktivitas sehari-hari, kebersihan, dan pengelolaan penyakit. Hal-hal ini berkaitan satu sama lain dan membentuk kondisi dimana seseorang dapat di katakan sehat secara fisik dan produktif.

Sementara kesehatan mental, spiritual dan sosial meliputi aspek kesejahteraan emosi, kebebasan dan keleluasaan dalam pengendalian diri dan sosial, keimanan terhadap tuhan dan ajarannya, motivasi dan pandangan individu serta empati dan simpati terhadap sesama manusia. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat dalam satu lingkup dan saling mendukung satu sama lain.

Namun aspek kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosial sendiri saling berkaitan satu sama lain dimana seringkali aspek kesehatan fisik dan mental berkaitan erat dan saling menopang satu sama lain. Pada umumnya, kesehatan fisik dapat dijaga dengan pola hidup sehat dan pengendalian penyakit. Namun seringkali, banyak orang tidak menyadari bahwa pengendalian penyakit tersebut tidak hanya penyakit yang disebabkan oleh paparan zat ataupun kejadian seperti kecelakaan dari luar namun juga melibatkan sistem tubuh bawaan dari manusia yaitu otak dan saraf.

Manusia dilahirkan dengan otak, saraf, jantung dan pembuluh darah sebagai organ penting dalam tubuh. Dimana dalam pembentukannya didasarkan pada sifat genetika yang dibawa dari orang tua sehingga seseorang seringkali memiliki penyakit turun-temurun atau bawaan yang dibawa oleh sifat genetik tersebut. Penyakit ini memiliki jenis beragam dengan dampak yang dibawa serta penyakit turunan lain yang berkembang seiring dengan berkembangnya organ dan sistem dalam tubuh.

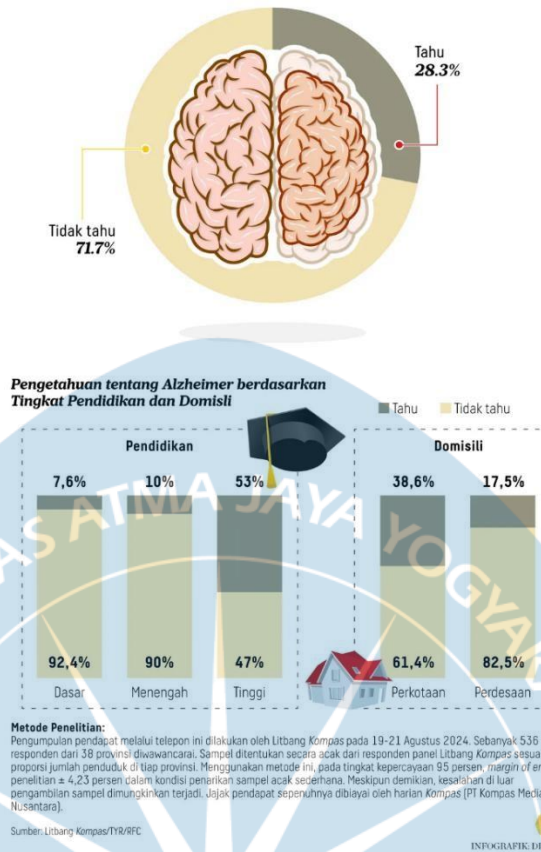
Penyakit yang diwariskan melalui genetika dapat berupa cacat fisik, seperti perkembangan organ yang abnormal, mutasi gen, alergi, kelainan jantung, sel darah, jaringan, kelainan perkembangan tulang dan otot, produksi zat kimia pada tubuh dan organ yang abnormal, kelainan kromosom, diabetes, buta warna maupun perkembangan mental seperti psikopat yang diturunkan melalui gen.



*Gambar 1. Populasi Penderita Demensia di Masa Depan
(Sumber : (Statistik Tentang Demensia - Alzheimer Indonesia, n.d.))*

Di Indonesia, masalah penyakit genetika masih jarang disinggung dan dibahas sehingga hal ini membuat masyarakat kurang familiar dan merasa penyakit ini bukanlah sebuah masalah yang besar. Ini membuat masyarakat tidak memiliki cukup kesadaran terhadap pentingnya perawatan dalam penyakit genetika khususnya penyakit neurodegeneratif. (Penyakit Neurodegeneratif, Ancaman Di Depan Mata - Kompas.id, n.d.)

Tahu atau Tidak Tahukah Anda tentang Penyakit Alzheimer?



Gambar 2. Prosentase Pengetahuan Masyarakat Umum tentang Alzheimer
(Sumber : (Penyakit Neurodegeneratif, Ancaman Di Depan Mata - Kompas.Id, n.d.))

Penyakit neurodegeneratif tidak memiliki gejala yang signifikan dan seringkali pengidapnya tampak normal ketika masih di usia muda. Namun seiring berjalannya waktu, ketika tubuh sudah mulai tidak berada di masa prima nya, penyakit ini akan mulai memunculkan gejala yang seringkali dianggap sepele namun mematikan.

Banyak kasus dimana para pengidap penyakit neurodegeneratif seringkali meninggal pada saat menjalani kesehariannya seperti saat sedang berjalan, sedang duduk santai maupun saat sedang tertidur. Ini terjadi karena beberapa kemungkinan dan salah satunya adalah lengahnya pengawasan terhadap pasien tersebut. Selain itu, masyarakat yang tidak terlalu teredukasi mengenai penyakit neurodegeneratif ini seringkali bingung atau tidak dapat melakukan pertolongan pertama pada pasien dengan benar. Hal ini lah yang menyebabkan angka resiko kematian akibat penyakit neurodegeneratif di tempat tinggal bertambah.

Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas dimana para pasien pengidap penyakit neurodegeneratif ini dapat melakukan kesehariannya tanpa kurangnya pengawasan dan bantuan dari tenaga medis ahli untuk meminimalisir kematian di tempat tinggal. *Nursing home* dan Pusat Kesehatan Saraf dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini dimana

nursing home merupakan tempat tinggal khusus untuk merawat pasien dan Pusat Kesehatan Saraf untuk menunjang kesehatan para pasien tersebut.

1.3. Penelusuran Masalah

1.3.1. Ruang Lingkup

- Spasial :
Perancangan *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf di Yogyakarta.
- Substansial :
Perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar.
- Temporal :
Perancangan *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf diharapkan dapat bermanfaat dalam jangka waktu panjang serta membantu penderita penyakit neurodegeneratif dalam proses menjaga kesehatan, mendukung serta memfasilitasi kebutuhan secara fisik dan mental melalui bangunan.

1.3.2. Esensi Proyek

Merancang *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf untuk para penderita penyakit neurodegeneratif untuk memfasilitasi, mendukung dan mengedukasi pasien dan para masyarakat umum secara fisik dan mental melalui objek arsitektural.

1.3.3. Rumusan Masalah

Bagaimana desain dapat mendukung, memfasilitasi dan mengedukasi para penderita penyakit neurodegeneratif dan masyarakat umum untuk tetap menjaga kondisi kesehatan tubuh mereka?

1.3.4. Tujuan

Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan desain berupa *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf untuk mendukung, memfasilitasi dan mengedukasi pasien dan masyarakat umum dalam pengobatan dan pengetahuan penyakit neurodegeneratif.

1.3.5. Sasaran

Sasaran yang ingin dituju adalah edukasi, motivasi dan perawatan untuk para pasien dan keluarga pasien pengidap penyakit neurodegeneratif dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi pengertian *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan.
2. Mengidentifikasi aspek edukatif dan pendukung melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar .

3. Menganalisis tata ruang dalam dan tata ruang luar yang bersifat edukatif dan mendukung pengobatan melalui pendekatan *sensory design*.
4. Merumuskan penekanan desain tata ruang dalam dan tata ruang luar yang bersifat edukatif dan mendukung perawatan melalui pendekatan *sensory design*.

1.3.6. Kerangka Pikir Desain

Perancangan *Nursing Home* dan Pusat Kesehatan Saraf ini disusun berdasarkan latar belakang proyek dan latar belakang masalah dan membagi penelusuran masalah menjadi ruang lingkup dan esensi proyek lalu merumuskan masalah yang ada. Dengan rumusan masalah yang ada, pengumpulan data primer berupa wawancara dengan tenaga medi, pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan studi lapangan dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang ada lalu menganalisis data yang nantinya akan menjadi dasar untuk membuat konsep dan menerapkan pendekatan *sensory design* kedalam perancangan bangunan.

1.4. Metode Desain

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui wawancara dengan tenaga medis spesialis saraf mengenai perawatan penyakit neurodegeneratif.

2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari studi literatur berupa buku serta jurnal menyangkut penyakit neurodegeneratif, *nursing home*, pusat kesehatan saraf, serta mengkaji masalah mengenai fasilitas yang ada maupun belum diterapkan di pusat kesehatan saraf di Yogyakarta.

3. Studi Lapangan

Mengetahui, mempelajari dan menganalisis fasilitas yang ada di pusat kesehatan saraf tempat perawatan pasien penyakit neurodegeneratif serta menyesuaikan data lapangan dengan standar perawatan pasien penyakit neurodegeneratif yang ada di Indonesia serta Internasional.